

"Itu artinya '*my little brother*'. Adik laki-lakiku. Dia memanggil Bujang demikian sebelum pergi, *Adios, Hermanito.*'"

"Astaga." Kiko berseru tertahan, menutup mulutnya dengan jemari.

White menepuk tatakan kursi. Terkejut.

Aku terdiam. Mematung.

Bab 4. *Historia de un Amor*

Pesawat jet terus melintasi Samudera Pasifik.

Di luar jendela hanya bulan purnama yang terlihat. Di ketinggian tiga puluh ribu kaki, purnama terlihat besar, terang, seperti bisa diraih dari jendela pesawat.

"Aku tidak mengenal bapakmu Samad secara dekat, Bujang." Salonga meluruskan kaki, "Aku hanya pernah bertemu beberapa kali saat Tauke Besar masih yang dulu. Dan Keluarga Tong masih ada di Ibu Kota Provinsi, masih berlutut pada bisnis penyelundupan, belum sebesar sekarang."

"Usiaku masih dua puluh tahunan saat bertemu pertama kali dengannya. Waktu itu Tauke Besar memintaku menyelesaikan sebuah tugas bersama Samad. Aku datang langsung dari Manila, dijemput di bandara,